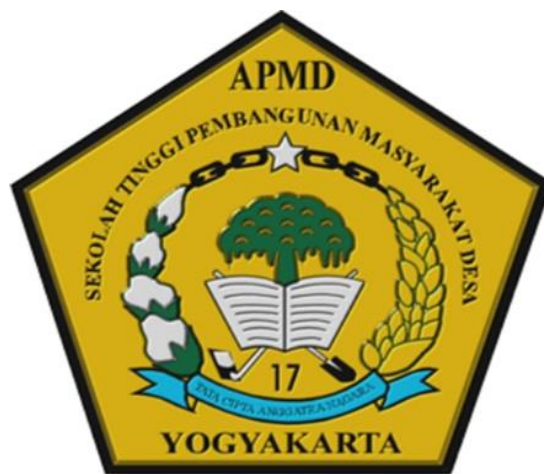


RELASI PEMERINTAH DESA

DENGAN PENGELOLA OBJEK WISATA

(Studi Di Kalurahan Srimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul,

Daerah Istimewa Yogyakarta)



Disusun oleh:

SCOLASTIKA ARI

16520233

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN S-1

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”

YOGYAKARTA

2023

RELASI PEMERINTAH DESA DENGAN PENGELOLA OBJEK WISATA

**(Studi: DiKalurahan Srimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul,
Daerah Istimewa Yogyakarta)**

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Jenjang Pendidikan Strata Satu (S1)

Program Studi Ilmu Pemerintahan



PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"

YOGYAKARTA

2023



HALAMAN PENGESAHAN

Telah di uji dan sahkan oleh Tim Penguji

Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta Pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 6 Juli 2023

Pukul : 12.00 WIB

Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD "APMD" Yogyakarta

Tim Penguji

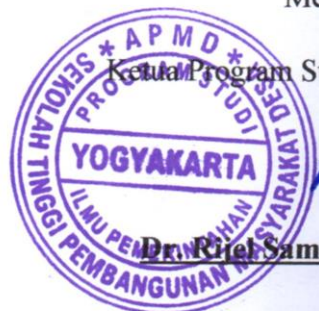
Nama

Tanda Tangan

Utami Sulistiana, S.P., M.P
Ketua Penguji/ Pembimbing

Dr. Rijel Samaloisa, S.Sos., M.Si
Penguji Samping I

Analius Giawa, S.IP., M.Si
Penguji Samping II



Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan

Dr. Rijel Samaloisa, S.Sos., M.Si,

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Scolastika Ari
NIM : 16520233
Prodi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Relasi Pemerintah Desa Dengan Pengelola Objek Wisata**” adalah benar-benar merupakan hasil kerja dan karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar sesuai aslinya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 Juli 2023



Scolastika Ari
16520233

MOTTO

“Segala perkara dapat kutanggung dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku”.

(Filipi 4:13)

“Jangan menilai saya dari kesuksesan, tetapi nilailah saya dari seberapa sering
saya jatuh dan berhasil bangkit kembali”.

(Nelson Mandela)

“Selama ada niat dan keyakinan semuanya akan menjadi mungkin”.

(Scolastika Ari)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur yang tak terhingga saya haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dalam keadaan sehat walafiat. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang berarti dalam hidup saya, yang sudah banyak berkorban dan mau membantu saya dalam keadaan susah maupun senang, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, terutama:

1. Kepada kedua orangtua tercinta Bapak Bernadus Bajo Dala, dan Mama Bergita Jedia, yang telah bersusah payah mendidik, membimbing saya dengan penuh kesabaran, dan selalu memberikan dukungan yang terbaik buat saya tanpa pamrih, dan selalu menyemangati saya ketika saya gagal, berkat doa dan dukungan merekalah saya terus berjuang.
2. Untuk ibu Utami Sulistiana, S.P., M.P. yang telah memberikan saya banyak petunjuk dan membimbing saya dengan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk kakak saya Yoswaldionsi Arigo, yang selalu sabar memberikan dukungan doa maupun materi dan rela berkorban demi saya, untuk adik saya Marcelina Kowe, yang selalu mendukung dan mendoakan saya, semoga apa yang saya perjuangkan sejauh ini dapat menjadi motivasi, dan saya berharap kamu bias jauh lebih baik dari saya.
4. Untuk orang yang selalu membantu dan mendukung saya disaat saya putus asa selama saya di Yogyakarta Yuridin Rumbia, hanya bias bilang thanks for everything.
5. Untuk keluarga saya, mama Dias dan keluarga, trimakasih atas bantuan dan dorongannya, Om Romo Flory, Mama Suster Adel dan semua keluarga besar Ema Zakarias Manor yang ada di Waenakeng, trimakasih atas bantuan doa dan dukungannya,
6. Untuk teman-teman KKN, Geni, Victor, Yancen, Sandro, Prastika, Pipin, Gema, Susi, kk Nani, Oa Nina, yang telah membantu saya selama ini.
7. Untuk almamater kampus tercinta STPMD"APMDA" Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi dengan judul “RELASI PEMERINTAH DESA DENGAN PENGELOLA OBJEK WISATA” (Kalurahan Srimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul). Saya menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik melalui doa, bimbingan, saran, dan sebagainya. Untuk itu pada kesempatan ini sekali lagi saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kampus Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta yang telah menjadi wadah bagi saya dalam menimba ilmu pengetahuan.
2. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, selaku ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Rijel Samaloisa. S.Sos.,M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
4. Ibu Utami Sulistiana,S.P.,M.P selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran.
5. Bapak Dr. Rijel Samaloisa, S.Sos.,M.Si selaku dosen penguji samping I yang telah memberikan masukan dalam skripsi ini.
6. Bapak Analius Giawa, S.IP.,M.Si selaku dosen penguji samping II yang telah memberikan masukan dalam skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta yang telah mendidik saya dengan berbagai macam ilmu pengetahuan.
8. Seluruh karyawan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa”APMD” yang telah membantu melayani penulis selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi.
9. Pemerintahan dan masyarakat Kalurahan Srimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, dan membantu kelancaran penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti membutuhkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Saya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 6 Juli 2023

Peneliti



Scolastika Ari

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
INTISARI	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat praktis.....	6
E. Fokus Penelitian	6
F. Literatur Riview	7
G. Kerangka Konseptual	17
1. Relasi Sosial	17
2. Pemerintah Desa.....	18
3. Kelompok Sadar Wisata.....	23
H. Metode Penelitian.....	26
1. Jenis Penelitian.....	26
2. Unit analisis.....	27
3. Teknik Pengumpulan Data.....	29

4. Teknik Analisis Data.....	30
BAB II. PROFIL KALURAHAN SRIMULYO	34
A. Sejarah Desa.....	34
B. Kondisi Geografis Desa	34
C. Kondisi demografis	38
1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	38
2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	40
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	41
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Pekerjaan.....	42
C. Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya	43
D. Potensi ekonomi	44
E. Sarana Dan Prasarana	46
1. Sarana Prasaran Umum	46
F. Pemerintah Kalurahan Srimulyo	47
1. Visi dan Misi Desa	47
G. Pembagian Wilayah Desa.....	48
1. Pembagian wilayah Srimulyo berdasarkan padukuhan serta RT	49
2. Struktur Organisasi Pemerintah Desa	50
H. Kelompok sadar wisata Srimulyo	52
I. Objek Wisata Kalurahan Srimulyo	55
a. Wisata Sungai.....	56
b. Wisata Bukit.....	58
c. Wisata Budaya.....	60
BAB III. ANALISIS DATA RELASI PEMERINTAH DESA DENGAN	
PENGELOLA OBJEK WISATA.....	63
A. Relasi Pemerintah Desa Dengan Pokdarwi	63
1. Tujuan mengelola objek wisata yang ada di Kalurahan Srimulyo.....	63
2. Tugas dan peran pemerintah desa dan Pokdarwis dalam mengelolah objek wisata yang ada di Kalurahan Srimulyo.....	67

BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Deskripsi Informan	28
Tabel 2. 1 Luas Pedukuhan di Desa Srimulyo	36
Tabel 2. 2 Penggunaan Lahan di Desa Srimulyo Tahun 2021	37
Tabel 2. 3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	38
Tabel 2. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur.....	40
Tabel 2. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	41
Tabel 2. 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Pekerjaan	42
Tabel 2. 7 Sarana Prasarana Umum	46
Tabel 2. 8 Pembagian Wilayah Desa Srimulyo	49

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Struktur Organisasi Kalurahan Srimulyo.....	51
--	----

INTISARI

Pengembangan objek wisata di Kalurahan Srimulyo akan berjalan dengan baik bila ada kerjasama antara pemerintah desa dengan pengelola objek wisata. Namun pengembangan objek wisata di Kalurahan Srimulyo sebagian besarnya merupakan pengembangan berbasis swadaya masyarakat desa. Dalam hal ini, peran pemerintah desa sebagai fasilitator, pendamping dan juga monitoring kurang berpartisipasi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Subjek penelitian ini berjumlah 8 orang yang terdiri dari Sekretaris Kalurahan, Kaur tata laksana, ketua pokdarwis, anggota pokdarwis, dan warga masyarakat. Subjek penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, relasi antara pemerintah desa dengan pengelola objek wisata di Kalurahan Srimulyo sangatlah kurang berpartisipasi, hal ini di tandai dengan kurangnya peran pemerintah desa dalam pengelolaan objek wisata yang ada di Kalurahan Srimulyo. *Kedua*, dalam pengembangan objek wisata ini, masyarakat dan Pokdarwis berjalan sendirian, sehingga objek wisata yang ada di Kalurahan Srimulyo sebagian besar merupakan milik pribadi masyarakat setempat. *ketiga*, namun pengembangan objek wisata di Kalurahan Srimulyo sangat membantu masyarakat dalam hal ekonomi dan juga mengurangi angka pengangguran masyarakat.

Kata Kunci: Relasi, Pemerintah Desa, dan Pokdarwis.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagian besar wilayah Negara Kesatuan republik Indonesia adalah kepulauan. Kepulauan tersebut terdiri dari wilayah pedesaan dan perkotaan. Luas wilayah antara pedesaan dan perkotaan tentunya berbeda, karena wilayah pedesaan cenderung lebih luas di bandingkan dengan wilayah perkotaan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Tahun 2021 jumlah desa diseluruh Indonesia mencapai 83.843 desa, sedangkan untuk wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri terdiri dari 438 desa. Dalam suatu desa terdiri dari kelompok masyarakat dimana letak wilayahnya merupakan lahan terbuka yang hijau dengan hamparan sawah, ladang, pegunungan, pantai, hutan, sungai dan juga kenampakan alam lainnya. Desa juga terletak dengan kondisi geografis yang berbeda-beda, ada yang berada di dataran tinggi, dan juga dataran rendah. Berdasarkan perkembangan masyarakatnya kondisi suatu desa juga berbeda ada yang kondisi masyarakatnya sudah maju, dan ada pula kondisi masyarakatnya yang masih tradisional atau tingkat pendidikannya yang masih rendah.

Desa atau sekarang berganti nama menjadi kalurahan berdasarkan Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta no 2 tahun 2020 tentang Pedoman Pemerintah Kalurahan bahwa Kalurahan adalah desa di wilayah DIY yang merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan

pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul atau hak tradisional yang diakui dan diakui dalam sistem pemerintahan.

Berdasarkan Undang-Undang Tentang Desa Nomor 6 tahun 2014 yakni kewenangan desa meliputi kewenangan di bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa, Pelaksanaan Pembangunan Desa, Pembinaan Kemasyarakatan Desa, dan Pemberdayaan Masyarakat Desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan adat istiadat desa. Sedangkan dalam Undang-Undang Tentang Desa Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 78 tentang Pembangunan Desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Salah satu objek yang lagi ramai dikembangkan oleh pemerintah setiap desa adalah objek pariwisata. Pariwisata merupakan industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang mempunyai efek yang sangat luas.

Pemerintah desa mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya pengembangan objek wisata dan menciptakan iklim yang mendorong tumbuhnya prakarsa dan swadaya masyarakat di pedesaan. Salah satunya adalah dengan mengelola salah satu potensi desa yang ada di desa tersebut, contohnya dalam sektor pariwisata. Pariwisata tidak hanya sekedar menjadi sektor andalan dalam usaha meningkatkan perolehan devisa untuk

pembangunan yang sekarang sedang dilakukan oleh pemerintah, tetapi juga mampu mengatasi kemiskinan terutama di wilayah pedesaan yang banyak memiliki potensi dalam bidang wisata. Dalam Undang-Undang No. 10 tahun 2009 di katakan bahwa maksud dari kepariwisataan merupakan bagian dari integral dan pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai agama, budaya, yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup serta kepentingan nasional, sedangkan tujuan dari kepariwisataan ialah untuk mendorong pemerataan kesempatan untuk maju, dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Sedangkan dalam peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia No. 3 Tahun 2018 tentang Petunjuk Pengelolaan Operasional dan Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata, pemerintah mengalokasikan anggaran yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan bidang pariwisata yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional.

Pemberdayaan masyarakat desa wisata merupakan salah satu upaya untuk memberikan pilihan bagi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan. Pemberdayaan masyarakat dapat diwujudkan dengan berbagai program kegiatan dan salah satunya adalah pengembangan desa wisata. Kemajuan desa wisata juga tak lepas dari peran pemerintah desa,

masyarakat dan juga pengelola wisata. Selain itu program ini juga harus di dukung oleh partisipasi masyarakat, sumber daya manusia yang baik terutama masyarakat yang ikut terlibat dalam pengelolaannya.

Kalurahan Srimulyo merupakan salah satu kalurahan yang 60 % wilayahnya terdiri dari perbukitan, sehingga dibutuhkan kreatifitas dan inovasi dari perangkat desa maupun warga desa agar kondisi wilayah yang terletak di kawasan pegunungan ini bisa dikelola bahkan menjadi daya tarik yang dapat membedakan dengan wilayah lainnya. Kalurahan Srimulyo ini terletak di Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul dengan 22 padukuhan yang tersebar di dalamnya, di Kalurahan Srimulyo selain memiliki potensi pertanian juga memiliki potensi pemanfaatan lahan lainnya seperti untuk lahan industri dan juga sebagai fasilitas penunjang kegiatan pariwisata. Pariwisata pun menjadi sektor tersendiri yang terbilang potensial di desa Srimulyo.

Terdapat 19 destinasi wisata dengan atraksi wisata spiritual, atraksi budaya, hingga atraksi wisata bentang alam, maka dengan adanya dukungan pembangunan dan program tersendiri yang tepat pada konteks pengembangan wisata Desa Srimulyo mampu bersaing dengan daerah-daerah di sekitarnya, dilihat dari berbagai objek wisata yang menarik simpati para wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Berawal di tahun 2018 Desa Srimulyo mulai maju dalam bidang pariwisata yang di kelola oleh Pokdarwis desa Srimulyo. Beberapa destinasi wisata tersebut antara lain; Bukit Bintang, Taman Nggrili, Taman Tempura Cikal, Batu Kapal,

Gerbang Banyu Langit, Pasar Kebon Empring, Teratai Biru Kali Opak, Bukit Tompak, Watu Amben, Bukit Tinatar, Gunung Wangi Bengkel, Watu Wayang, Goa Song Kamal, Situs Payak, Makam Sunan Geseng, Puncak Bucu, Sendang Hargolawu, Sendang Widodaren, dan Sumur Bandung, tentunya potensi tersebut sangat besar untuk dikembangkan sebagai daya tarik ekonomi dan bisnis dibidang industri pariwisata. Dari beberapa wisata tersebut sebagiannya dikelola oleh warga sekitar dan di anggap sebagai milik pribadi, dan membentuk pokdarwis sendiri. Sedangkan Pemerintah desa tidak ikut terlibat dalam pengelolaan obyek wisata tersebut.

Oleh karena Pemerintah desa sebagai penyelenggara urusan pemerintahan desa yang berhubungan langsung dengan masyarakat. maka pemerintah perlu memperhatikan objek wisata yang ada di Kalurahan Srimulyo dan ikut berperan dalam pengembangan objek wisata tersebut.

Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Relasi Pemerintah Desa dengan Pengelola Obyek Wisata di Kalurahan Srimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewah Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana relasi antara pemerintah desa dengan pengelola objek wisata (Pokdarwis) dalam pengelolaan wisata di Kalurahan Srimulyo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu: untuk mengetahui bagaimana relasi pemerintah desa dengan pengelola objek wisata di Kalurahan Srimulyo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaatnya adalah sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dalam melakukan penelitian, memperluas pengetahuan, menambah wawasan, dan untuk mengetahui bentuk interaksi pemerintah desa dengan pengelola sektor wisata dalam mensejahterakan rakyatnya melalui sektor pariwisata yang dikembangkan.

2. Manfaat praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini dapat digunakan pemerintah desa dan pokdarwis bekerjasama dalam pengelolaan objek wisata.

E. Fokus Penelitian

Adapun untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada:

- a. Relasi antara Pemerintah Desa dengan pengelola objek wisata dalam hal tujuan mengelola objek wisata yang ada di kalurahan Srimulyo.
- b. Relasi antara Pemerintah Desa dengan pengelola objek wisata dalam hal tugas mengelola seluruh objek wisata tersebut.

F. Literatur Riview

Bagian ini berisikan kajian terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yang mirip dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kemiripan tersebut dapat berupa variabel penelitian, metode yang digunakan, dan sebagainya. Penelitian yang hendak dilakukan memfokuskan kajian terhadap bentuk interaksi Pemerintah Desa dengan para pengelola objek wisata.

1. Nurfadila,(2018) Peranan Pemerintah dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Lewaja di Kabupaten Enrekang.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana peran Pemerintah (Dinas Pemuda Olaraga dan Pariwisata), dalam mengelola objek wisata, serta faktor-faktor yang mempengaruhi poengelolaan sektor pariwisata di Kabupaten Enrekang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan Pemerintah (Dinas Pemuda Olaraga dan Pariwisata) dalam pengelolaan sektor pariwisata adalah melengkapi sarana dan prasarana penunjang pariwisata. Faktor yang mempengaruhi pengembangan pobjek wisata adalah faktor pendukung yaitu partisipasi masyarakat dan banyaknya potensi pariwisata, sedangkan faktor penghambat adalah keterbatasan dana, serta akses menuju objek wisata masih kurang.

2. Dwi Mega Wahyu, (2021) *Pengelolaan Objek Wisata Senjoyo di Kabupaten Semarang*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan objek wisata Senjoyo di Desa Tegalwaton, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang. Data yang digunakan dari penelitian ini bersumber pengelola objek wisata, masyarakat sekitar objek wisata, pengunjung serta penjual di objek wisata. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pengelolaan objek wisata Senjoyo semakin terkelola dengan peningkatan fasilitas serta perbaikan akses jalan menuju objek wisata Senjoyo. (2) hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan objek wisata Senjoyo yaitu: a) minimnya pendapatan yang diperoleh b) belum maksimalnya kepengurusan dalam sistem pengelolaan di objek wisata Senjoyo c) kurangnya kesadaran pengunjung akan kebersihan d) keamanan di objek wisata Senjoyo yang masih sangat kurang e) belum maksimalnya koordinasi pemerintah desa yang menjadikan belum adanya peraturan yang mengatur mengenai pengelolaan Senjoyo sehingga pengelolaannya masih berjalan seadanya. Hal yang dapat dilakukan pada pengelolaan objek wisata Senjoyo diantaranya adalah dengan membuat kebijakan pembayaran tiket masuk sebagai pemasukan yang dapat digunakan sebagai pengembangan obyek wisata tersebut.

3. Putri Regita,(2020) Relasi Pemerintah Desa dan Kelompok Sadar Wisata dalam mengelola desa wisata di Kalurahan Kirtoadi Kapanewon Mlati Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil penelitian (1) dalam relasi antara Pemerintah Desa dan Pokdarwis memiliki tujuan yang sama yaitu memelihara, mengembangkan dan mempromosikan potensi yang ada di desa wisata serta memberi ruang bagi masyarakat sebagai subjek dari pembangunan. (2) dalam relasi Pemerintah Desa memiliki tugas mendampingi, memfasilitasi, monitoring dan mengevaluasi kegiatan kepariwisataan. Sedangkan, Pokdarwis memiliki tugas sebagai pengelola utama yang dipercaya oleh pemerintah desa yaitu mengembangkan, melaksanakan, mengelola serta mempromosikan potensi wisata, namun kurang maksimal karena Pandemi Covid 19. (3) dalam relasi antara Pemerintah Desa dan Pokdarwis Di Desa Tirtoadi, kepercayaan dan sikap saling menghargai adalah dasar untuk mencapai tujuan. Pemerintah Desa Tirtoadi memberikan Kepercayaan kepada Pokdarwis untuk mengelola wisata seperti sewa lahan, parkir, embung, dll bersama BUMDes. Dan untuk menjaga kepercayaan Pemerintah desa, Pokdarwis memberikan laporan tentang perkembangan pengelolaan Wisata. (4) dalam relasi pemerintah Desa dan Pokdarwis Tirtoadi merasakan manfaat yaitu pemerintah desa merasa tugas dan kewenangannya dibantu dengan keberadaan pokdarwis, sedangkan pokdarwis merasakan peran dan partisipasi sebagai subjek pembangunan yang dekat dengan wisata.

4. Petrus Pati, (2019) Pengelolaan Wisata Wade di Desa Balurebong, Kecamatan Lebatukan, Kabupaten Lembata, propinsi Nusa Tenggara Timur.

Fokus penelitian ini adalah memfokuskan pengelolaan Wisata Wade serta merumuskan kendala dalam pengelolaan Wisata desa Wade di desa Balurebong, masalah yang diidentifikasi oleh peneliti adalah: 1) bagaimana pengelolaan wisata Wade, 2) apa yang menjadi kendala dalam pengelolaan wisata Wade. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui pengelolaan wisata Wade serta implikasi terhadap warga masyarakat setempat. 2) untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan pengelolaan wisata Wade. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengelolaan Wisata Wade dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pada tahun 2008-2017 dari pemerintah desa dan pengurus wisata Wade belum berjalan dengan maksimal, dan masih perlu pembenahan dalam berbagai aspek. Saran dari peneliti: 1) kerjasama antara masyarakat terus dibangun untuk pembentukan mental dan persiapan dalam menerima pengunjung, 2) kerjasama antara pemerintah desa dengan kecamatan maupun kabupaten terus dilakukan kedepannya, 3) magang pengelola/ kades dilakukan di tempat wisata yang lebih maju, 4) berbagai program dan kegiatan dinas dan badan Pemerintahan kabupaten terus diluncurkan, 5) perlunya untuk membangun komunikasi kembali pada segenap pemerintah desa yang selama ini belum dilakukan, agar kendala-

kendala yang ada dapat diatasi dengan baik demi keberlangsungan kegiatan wisata kedepannya.

5. Jemmy R. Mocodompis, (2015), Pola Interaksi Sosial Masyarakat Dalam Menunjang Pelaksanaan Pemerintahan Desa.

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan bahan masukan bagi pemerintah desa dan masyarakat desa dalam menciptakan pola interaksi sosial yang mendalam sehingga nantinya akan dapat menunjang pelaksanaan pemerintahan desa. Selain itu, hasil penelitian ini akan dapat dipakai sebagai bahan evaluasi dalam penyelenggaraan program pemerintahan dan pembangunan desa. Kesimpulan dari penelitian ini ditemukan bahwa pola interaksi sosial antara pemerintah dan masyarakat desa Pokol pada umumnya sudah berjalan dengan baik, hanya ada beberapa hambatan yang membuat tidak berjalannya interaksi sosial antara pemerintah dan masyarakat desa Pokol. Untuk kemajuan bersama di kemudian hari, ada baiknya hambatan yang ditemukan ini segera di tangani agar interaksi sosial antara pemerintah dan masyarakat desa Pokol berjalan dengan lancar sehingga melalui interaksi sosial yang terjadi, pelaksanaan pemerintahan desa Pokol mampu di tingkatkan karena adanya dukungan dari semua pihak.

6. Data Wardana, Zainal dan Arwanto Harimas Ginting, (2020) Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Teluk Jering Di Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang strategi pengembangan Objek Wisata Alam Teluk Jering Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Secara empiris objek wisata alam ini belum mendapat perhatian dari pemerintah Kabupaten Kampar. Secara teori penelitian ini menggunakan teori strategi pengembangan menurut Cooper dalam Sunaryo (2013: 159) yang terdiri dari atraksi, aksesibilitas, fasilitas, layanan tambahan dan kewenangan lembaga. Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan, wawancara dengan informan yaitu pemerintah Kabupaten Kampar, pengelola objek wisata, Kepala Desa, Anggota BPD, tokoh masyarakat dan pengunjung. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya strategi pengembangan yang dilakukan pemerintah kabupaten Kampar pada objek wisata alam Teluk Jering dan hambatan penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat lokal tidak ingin objek wisata ini dikelola oleh pemerintah karena ini akan mengurangi pendapatan bagi masyarakat lokal tersebut dan belum adanya kebijakan pemerintah yang digunakan sebagai dasar hukum untuk melakukan pengembangan objek wisata. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah Kabupaten Kampar belum melakukan strategi pengembangan objek wisata alam Teluk Jering dan membuat peraturan

tentang pengelolaan objek wisata ini agar didukung dengan kegiatan budaya lokal

7. Meydita Oka Amiyura, Interaksi Aktor dalam Pengelolaan Objek Wisata Cekingan di Kabupaten Gianyar.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah interaksi aktor dalam mengelola daya tarik wisata Cekingan. 1) interaksi antara Badan Pengelola Objek Wisata Cekingan (BPOWC) dengan petani, 2) interaksi antara BPOWC dengan pengusaha restoran dan toko seni di objek wisata Cekingan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah 1) penerapan konsep yang masih belum diterapkan secara maksimal oleh pihak pengelola dan Desa Pakraman dalam pembentukan terkait pengelolaan objek wisata, 2) lemahnya kolaborasi yang diterapkan karena minimnya keterlibatan Stakeholder dari desa Kedisan dalam pengelolaan objek wisata Cekingan sehingga menjadi konflik secara terus menerus dan ketika penyelesaiannya dilakukan mediasi. khusus bagi warga diluar Desa Tagallalang akan dipungut biaya, hasil penerapan tata kelola kolaboratif belum melibatkan pemangku kepentingan dari desa dalam pengelolaannya.

8. Hary Hermawan (2016) Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal.

Penelitian mengenai dampak pengembangan desa wisata terhadap ekonomi masyarakat lokal ini merupakan jenis penelitian diskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Nglanggeran, Kecamatan Pathuk, Kabupaten

Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian diketahui bahwa aktifitas pengembangan Desa Wisata Nglanggeran dinilai cukup baik, indikator utamanya adalah rata-rata kenaikan kunjungan wisatawan yang cukup besar dari tahun ke tahun. Kesiapan masyarakat lokal yang ditinjau dari tingkat pendidikan, pengetahuan, serta tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata menunjukkan bahwa masyarakat telah cukup siap menghadapi berbagai potensi dampak yang muncul. Tingkat perkembangan pariwisata yang tinggi menghasilkan tingkat frekuensi interaksi yang cukup sering antara masyarakat lokal dan wisatawan, yaitu rata-rata lebih dari 5 kali interaksi per 3 bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata membawa dampak yang positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat lokal di Desa Nglanggeran, diantaranya : penghasilan masyarakat meningkat; meningkatkan peluang kerja dan berusaha; meningkatkan kepemilikan dan kontrol masyarakat lokal; meningkatkan pendapatan pemerintah melalui retribusi wisata. Sedangkan indikasi dampak negatif terhadap ekonomi lokal berupa kenaikan harga barang tidak ditemukan.

9. Afila Ofita, (2021) Relasi Pemerintah Desa dan Pokdarwis dalam **Mengembangkan Desa Wisata Blue Lagoon**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Relasi Pemerintah Desa dan Pokdarwis dalam mengembangkan Desa Wisata Blue Lagoon. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan. 1) inisiasi gagasan ide awal pendirian Desa Wisata Blue Lagoon sepenuhnya berasal dari warga masyarakat dusun dalam,

Pemerintah Kalurahan hanya tamu yang diundang dalam peresmian Desa Wisata Blue Lagoon. Relasi diantara Pemerintah Kalurahan dan Pokdarwis hanya sebatas pendampingan administrasi karena Desa Wisata Blue Lagoon pengelolaannya masih dikelola secara mandiri oleh Pokdarwis. Selama Blue Lagoon berdiri sampai saat ini tidak ada pertemuan rutin yang dilakukan oleh Pemerintah Kalurahan dan Pokdarwis, serta dari pihak Kalurahan hanya sebatas memberikan pendampingan struktural kepada Pokdarwis, maupun pendampingan yang berhubungan dengan dana. 2) pengelolaan wisata Blue Lagoon ini yang dilakukan oleh Pokdarwis nampak meniadakan Pemerintah Kalurahan. Dengan narasi-narasi yang disampaikan pengelola, lebih cenderung menutup diri untuk berkolaborasi dengan Pemerintah Kalurahan. Bahwa dari pihak Pemerintah Kalurahan memiliki kesadaran mengenai lemahnya relasi antara Kalurahan dan Pokdarwis sehingga Kalurahan berencana dan sedang diproses untuk memasukan Desa Wisata Blue Lagoon kedalam BUMDesa. Harapannya dengan dimasukan Desa Wisata Blue Lagoon kedalam BUMDesa, Pemerintah Kalurahan dapat merangkul wisata Blue Lagoon dan menarik bantuan dana yang akan dikelola oleh Pokdarwis sebagai pengelola utama.

10. Agustina Widza Ningrum, Puji Lestari, (2022) Interaksi Sosial Masyarakat Desa Karangrejo Pasca Pengembangan Kawasan Berbasis Pariwisata.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi sosial masyarakat desa Karangrejo pasca pengembangan kawasan berbasis pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi

interaksi sosial masyarakat desa Karangrejo dalam pengembangan desa wisata yaitu faktor motivasi, faktor imitasi, dan faktor empati. Kemudian bentuk-bentuk interaksi masyarakat desa Karangrejo pasca pengembangan desa wisata dibedakan menjadi dua yaitu asosiatif dan disosiatif. Pada interaksi asosiatif, terdapat hubungan kerjasama dan proses akomodasi, sedangkan pada pola interaksi disosiatif terdapat persaingan antar pengelola objek wisata dan konflik antara pemilik objek wisata dengan warga masyarakat. Interaksi masyarakat desa Karangrejo pasca pengembangan kawasan wisata memiliki dampak positif yakni dalam bidang sosial, ekonomi, dan budaya, dan dampak negatif dibidang sosial dan budaya.

Seperti yang sudah dijelaskan pada literatur review di atas, penelitian tersebut lebih memfokuskan pada Peran Pemerintah sebagai fasilitator, monitoring, kerja sama antara pemerintah desa dan pokdarwis yang sudah cukup baik dan saling mempercayai antara satu sama lain untuk mencapai tujuan yang sama namun masih terdapat banyak hambatan yang di peroleh dari masing-masing penelitian diatas, sehingga peran pemerintah di bagian pengelolaan sektor pariwisata dari berbagai kajian diatas belum terlaksana dengan baik, yakni kurangnya peran pemerintah dalam pelaksanaan dan pengawasan, dan juga minimnya kerja sama antara masyarakat dalam pembentukan mental dan persiapan dalam menerima pengunjung. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti lebih merumuskan fokus penelitian terhadap bentuk relasi antara Pemerintah Desa dengan pengelola sektor wisata dalam mengelola objek wisata yang ada di Kalurahan Srimulyo.

Bentuk relasi yang dimaksud adalah hubungan antara dua pihak atau lebih, interaksi sosial, dan hubungan yang terjalin antara pemerintah desa dengan Pokdarwis ataupun dengan masyarakat yang turut serta membantu dalam pengelolaan sektor wisata tersebut. Selain itu bentuk relasi pemerintah dengan pengelola objek wisata terkait, tugas dan tanggung jawab yang dilaksanakan sebagai subjek dalam pengelolaan sektor pariwisata yang ada di seluruh Kalurahan Srimulyo, mengingat jumlah sektor pariwisata yang ada di Kalurahan Srimulyo yaitu terdapat sekitar 19 destinasi wisata.

G. Kerangka Konseptual

1. Relasi Sosial

Literatur seputar relasi sosial maupun antar kelompok cukup penting untuk diketahui. Terinspirasi oleh tokoh-tokoh lintas disiplin, Fiske kemudian melakukan penelitian etnografi di Burkina Faso, Afrika, yakni pada masyarakat Moose, yang merupakan disertasi Fiske (1985). Hasil penelitian ini, beliau menemukan bahwa terdapat empat tipe relasi sosial pada masyarakat Moose yakni:

- a) *Communal sharing*, yaitu relasi sosial yang memiliki karakteristik solidaritas, kesmaan identitas, dan komensalitas (simbiosa dimana yang satu mendapat keuntungan, tetapi pihak lain tidak dirugikan).
- b) *Authority ranking*, yaitu relasi sosial yang meliputi presedensi (satu pihak memiliki hak lebih tinggi), power yang tidak simetris, adanya rasa hormat/deferensi.

- c) *Equality matching*, yaitu relasi sosial yang meliputi *quid pro quo* (“ini” untuk “itu”), pengambilan urutan (*turn taking*), dan keadilan egalitarian distributif.
- d) *Market pricing*, yaitu relasi sosial yang berorientasi kearah nilai komoditas, atau perhitungan untung rugi.

Relasi atau biasa disebut hubungan adalah suatu kegiatan tertentu yang membawa akibat kepada kegiatan yang lain (Jayakusuma 2016:25). Dalam hal ini, pemerintah Desa Srimulyo dan Pokdarwis Srimulyo membangun relasi dalam pengelolaan objek wisata yang ada. Relasi pemerintah desa yang dimaksud dalam pembangunan objek wisata di Kalurahan Srimulyo adalah hubungan kerja sama pemerintah desa dengan pengelola objek wisata.

2. Pemerintah Desa

Desa di Indonesia pada umumnya memiliki suatu bentuk pemerintahan yang disebut dengan pemerintahan desa, Pada Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, pengertian tentang Pemerintahan desa dinyatakan yakni; Pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

a. Pengertian Pemerintah Desa

Berdasarkan pengertian dan konsep tentang pemerintahan desa seperti tersebut di atas, maka perlu dipahami beberapa hal yang terkait tentang desa tersebut, yakni;

1. Pemerintahan desa merupakan penyelenggaraan urusan pemerintahan
2. Pemerintahan desa merupakan penyelenggaraan kepentingan masyarakat setempat.
3. Pemerintahan desa berada dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Oleh karena itu, Pemerintah memberikan keleluasan pada Desa untuk mengatur rumah tangganya sendiri. Selain itu, pemerintah Desa juga dapat diberikan penugasan atau pendelegasian dari pemerintah ataupun pemerintah daerah untuk melaksanakan urusan pemerintah tertentu. Pengertian mengenai Desa kemudian dipertegas dalam pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, yang menyatakan bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat setempat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Definisi tersebut menggambarkan bahwa pemerintah masih konsisten memberikan keleluasaan pada Desa untuk mengatur rumah tangganya sendiri. Selain memiliki hak untuk mengatur secara penuh urusan rumah tangganya sendiri, Desa juga mempunyai kewajiban untuk mewujudkan tujuan pengaturan Desa diantaranya;

1. Meningkatkan pelayanan publik bagi warga masyarakat desa guna mempercepat perwujudan kesejahteraan umum
2. Memajukan perekonomian masyarakat desa serta mengatasi kesenjangan pembangunan nasional
3. Memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembangunan.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, Desa perlu melakukan berbagai strategi. Strategi ini penting agar alokasi, potensi dan sumber daya yang ada di Desa dapat diefektifkan untuk mendukung perwujudan pembangunan Desa. Dimana pembangunan Desa diupayakan untuk dapat meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

b. Tugas dan fungsi kepala Desa,

Kepala Desa berkedudukan sebagai kepala pemerintahan desa yang memimpin penyelenggaraan pemerintahan Desa. Kepala Desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Merujuk pada Permendagri Nomor 84 Tahun 2015

Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOT) Pemerintahan Desa, untuk melaksanakan tugasnya, kepala desa memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pemerintahan Desa, seperti tata praja pemerintahan, penetapan peraturan di Desa, pembinaan masalah pertanahan, pembina ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan, dan pengelolaan wilayah;
- 2) Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana pedesaan dan pembangunan bidang pendidikan kesehatan;
- 3) Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan;
- 4) Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna; dan
- 5) Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

c. Peranan pemerintah desa

Definisi peranan menurut Departemen Pendidikan Nasional dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga memberikan arti

peranan, “Tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.”Peranan dapat diartikan sebagai terlaksananya suatu fungsi atau tugas tentang sesuatu hal untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Peranan merupakan segala sesuatu tindakan yang dilakukan dengan sengaja yang bertujuan untuk mencapai suatu hal yang telah ditentukan. Landasan pemikiran dalam pemerintahan Desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat. Penyelenggaraan pemerintahan Desa merupakan subsistem dari sistem penyelenggaraan pemerintahan, sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus masyarakatnya sendiri.

Pemerintah Desa sebagai unit lembaga pemerintahan yang paling dekat dengan masyarakat diharapkan mampu menjalankan roda pemerintahan desa dengan sungguh-sungguh dan mampu mengubah taraf hidup masyarakat ke arah yang lebih sejahtera, adil, tenteram, aman, dan damai. Penyelenggaraan pemerintahan desa tidak terpisahkan dari penyelenggaraan otonomi daerah dan pemerintahan Desa merupakan unit terdepan (ujung tombak) dalam pelayanan kepada masyarakat menjadi tonggak strategis untuk keberhasilan semua program. Karena itu upaya untuk memperkuat desa merupakan langkah mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan otonomi daerah.

3. Kelompok Sadar Wisata

Setiap berdirinya suatu objek wisata tentunya tidak terlepas dari peran para pengelola objek wisata untuk melakukan pengelolaan yang efektif supaya suatu objek wisata dapat berkembang dengan baik dan dapat menarik para wisatawan. Objek wisata yang ada di Kalurahan Srimulyo dalam pengelolaannya dipercayakan kepada pokdarwis desa Srimulyo. Dalam buku pedoman Kelompok Sadar Wisata (2012:11), Sadar Wisata adalah suatu kondisi yang menggambarkan partisipasi dan dukungan segenap komponen masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu destinasi atau wilayah. Pengurus Pokdarwis merangkul para pemuda desa untuk secara mandiri membuat beberapa media promosi berupa: video profil desa, dan papan penunjuk arah menuju lokasi agar mempermudah wisatawan untuk berkunjung.

Maksud dan tujuan dari terbentuknya Pokdarwis yaitu untuk mengembangkan kelompok masyarakat yang dapat berperan sebagai motivator, penggerak serta komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat di sekitar destinasi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi berkembangnya kepariwisataan serta memiliki kesadaran akan peluang dan nilai manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Selain itu tujuan pembentukannya yaitu untuk

meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah tersebut.

Fungsi Pokdarwis secara umum dalam kegiatan kepariwisataan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai penggerak Sadar Wisata di lingkungan wilayah yang memiliki destinasi wisata
 2. Sebagai mitra pemerintah dan pemerintah daerah (Kabupaten/kota) dalam upaya perwujudan dan pengembangan Sadar Wisata di suatu daerah.
- a. Keanggotaan Pokdarwis :
1. Bersifat sukarela
 2. Memiliki dedikasi dan komitmen dalam pengembangan kepariwisataan
 3. Masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar lokasi daya tarik wisata dan memiliki kepedulian terhadap pariwisata.
 4. Mempunyai mata pencaharian atau pekerjaan yang berkaitan dengan penyediaan barang atau jasa bagi kebutuhan wisatawan, baik langsung maupun tidak langsung
 5. Jumlah anggota setiap Pokdarwis minimal 15 orang.

- b. Kepengurusan Pokdarwis terdiri dari :
1. Pembina (Kepala Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dan Camat setempat)
 2. Penasehat (Kepala Desa setempat)
 3. Pimpinan, unsur pimpinan terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris dan Bendahara
 4. Anggota. Terdiri dari anggota masyarakat yang berada/ tinggal di sekitar lokasi daya tarik wisata yang dengan sukarela menyatakan diri sebagai anggota.
 5. Seksi-seksi. Masing-masing seksi Pokdarwis terdiri dari seorang penanggungjawab/ koordinator dengan dibantu oleh beberapa anggota Pokdarwis lainnya. Seksi-seksi yang dapat dibentuk meliputi:
 - a) Keamanan dan Ketertiban: Merupakan seksi yang bertanggungjawab bagi terciptanya kondisi yang aman dan tertib di sekitar lokasi daya tarik wisata/ destinasi pariwisata.
 - b) Kebersihan dan Keindahan : Merupakan seksi yang bertanggungjawab bagi terciptanya kondisi yang bersih dan indah di sekitar lokasi daya tarik wisata/ destinasi pariwisata.
 - c) Daya Tarik Wisata dan Kenangan : Merupakan seksi yang bertanggungjawab untuk mengembangkan berbagai

potensi sumber daya wisata dan kekhasan/ keunikan lokal sebagai daya tarik dan unsur kenangan setempat.

- d) Hubungan Masyarakat dan Pengembangan Sumber Daya Manusia: Merupakan seksi yang bertanggungjawab untuk menyebarluaskan berbagai informasi terkait dengan potensi kepariwisataan lokal, serta kegiatan Pokdarwis dan mengembangkan kualitas anggota-anggota Pokdarwis.
- e) Pengembangan Usaha :Merupakan seksi yang bertanggungjawab untuk menjalin kerjasama dan kemitraan dengan berbagai pihak terkait dalam pengembangan usaha Pokdarwis.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui Interaksi Pemerintah Desa dengan pengelola objek wisata di Kalurahan Srimulyo adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memaparkan secara kronologis data dan fakta yang ada di lapangan, lebih menjelaskan mengenai proses, sebab akibat yang terjadi di lapangan, berupa hubungan, interaksi, mekanisme yang menjadi satu latar belakang penelitian itu sendiri. Penelitian deskriptif sering dilakukan lewat

penelitian terapan, serta menggunakan pendekatan historis dan kronologis yang terjadi di lapangan sehingga perlu melakukan pengamatan langsung.

Sedangkan dasar peneliti menggunakan Pendekatan Kualitatif yakni peneliti ingin mengetahui secara mendalam tentang relasi pemerintah desa dengan pengelola objek wisata di Kalurahan Srimulyo. Pendekatan Kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan dalam bentuk katakata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy J, 2018).

2. Unit analisis

Unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian (Hamidi, 2010:95).

Unit analisis dalam penelitian ini adalah bentuk relasi pemerintah desa dengan pengelola objek wisata .

Selain itu ada teknik penentuan informan yang digunakan oleh peneliti yaitu purposive. Purposive adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Peneliti menggunakan tehnik Purposive karena peneliti memiliki pertimbangan tertentu dalam memilih informan ini, misalnya peneliti menganggap orang tersebut adalah dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono 2013: 218-219). Di samping itu,

peneliti juga berusaha mengulik data informasi dan latar belakang *informan* untuk melihat faktor lain pembentukan sikap dari sudut pandang yang lebih luas. Hingga akhirnya, penelitian ini akan menyimpulkan hubungan kausalitas untuk menjelaskan bagaimana atau mengapa fenomena yang hendak diamati dalam penelitian ini dapat terjadi.

a. Objek penelitian

Penelitian ini berfokus dalam mengungkap relasi pemerintah desa dengan pengelola objek wisata. Dengan objek penelitian yang telah ditentukan diharapkan dapat memberikan gambaran secara jelas kepada peneliti.

b. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah informan. Informan adalah ‘orang dalam’ pada latar penelitian.

Berikut merupakan data informan yang memberikan informasi terkait dengan penelitian ini

Tabel 1. 1 Deskripsi Informan

No	Nama	Gender	Usia	Keterangan
1	Nurjayanto	Laki-laki	36	Sekretaris
2	Sugeng Widoyo	Laki-laki	37	Kaur tata laksana
3	Hidayat Faisal	Laki-laki	40	Ketua Pokdarwis
4	Samsi	Laki-laki	55	Anggota pokdarwis
5	Titik	Perempuan	43	Anggota pokdarwis
6	Dias Eka	Perempuan	34	Warga
7	Supardi	Laki-laki	56	Warga
8	Dimiyati	Perempuan	45	Warga

Sumber :Data Peneliti 2023

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a) Observasi.

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung peristiwa/fenomena yang menjadi fokus penelitian. (Sugiyono, 2019:297)

b) Wawancara

Menurut Esterberg (2002) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan pemerintah desa, pokdarwis dan juga warga

masyarakat bertujuan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti.

c) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dimaksud meliputi: foto-foto, profil desa, struktur organisasi, serta kegiatan peneliti saat melakukan observasi dan wawancara.

d) Triangulasi/Gabungan Dalam teknik pengumpulan data

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik 49 pengumpulan data dan sumber data yang telah ada yang bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang telah didapat. (Sugiyono, 2019:315)

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan juga dokumentasi kemudian membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Miles and Huberman (1984) dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif

dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. (Sugiyono, 2019:321)

1. Data Collection/Pengumpulan Data Dalam penelitian kualitatif pengumpulan datanya dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, atau gabungan ketiganya (triangulasi). (Sugiyono, 2019:322)
2. Data Reduction (Reduksi Data) Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti. (Sugiyono, 2019:323)
3. Data Display (Penyajian Data) Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Namun, Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. (Sugiyono, 2019:325)
4. Conclusion Drawing/Verification Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap

sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Dengan mengikuti teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles and Huberman (1984), analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu.

Adapun analisis data yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan bentuk relasi pemerintah desa dengan pengelola objek wisata, Mempelajari dan menganalisis sistematika dan hubungan antara pemerintah desa dengan para pengelola objek wisata yang telah dijalankan sehingga dengan demikian dapat diketahui apakah sistem yang di terapkan telah mempunyai sistem wewenang serta tanggung jawab yang jelas.
2. Mempelajari dan menganalisis jurnal dan dokumen-dokumen lain yang digunakan sehingga dapat diketahui apakah dokumen-dokumen tersebut sudah memenuhi syarat dalam kaitannya dengan bentuk relasi pemerintah terhadap pengelola objek wisata.

3. Memberi alternatif pemecahan masalah yang bertujuan untuk penyempurnaan sistem kerjasama antara pemerintah desa dengan para pengelola.
4. Memberi kesimpulan mengenai hasil analisa data yang telah didapatkan.

BAB II

PROFIL KALURAHAN SRIMULYO

A. Sejarah Desa

Sebelum terbentuk seperti sekarang, Desa Srimulyo awalnya merupakan wilayah hasil penggabungan dari 4 (empat) Kelurahan yakni Kelurahan Bintaran, Kelurahan Payak, Kelurahan Sandeyan dan Kelurahan Jolosutro. Keempat kelurahan tersebut dan dusun-dusun (pedukuhan-pedukuhan) di dalamnya kemudian digabung menjadi Desa Srimulyo pada tahun 1946. Selanjutnya, setelah lebur menjadi Desa Srimulyo, keempat kelurahan tersebut menjadi "Kring" yang terdiri dari Kring Bintaran, Kring Payak, Kring Sandeyan, dan Kring Jolosutro. Meskipun pembagian tersebut tidak dibakukan secara administrasi pemerintahan tetapi sangat bermanfaat dalam menunjang kegiatan operasional pemerintahan Desa Srimulyo karena ikatan emosional yang cukup erat dari warga masyarakat serta didukung oleh letak geografis yang berdampingan, adanya kesamaan potensi wilayah dan eratnya kegiatan sosial budaya masyarakat dalam lingkup satu kering.

B. Kondisi Geografis Desa

Desa Srimulyo merupakan salah satu desa yang terletak di Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewah Yogyakarta. Berdasarkan letaknya jarak desa dari ibu kota Kapanewon 1, 150 km, jarak dari ibu kota Kabupaten sejauh 22, 20 km dan jarak dari Ibu Kota provinsi sejauh 11,36 km, secara administratif desa Srimulyo merupakan bagian integral dari

wilayah Kabupaten Bantul yang terdiri dari 75 desa. Letak geografis Kalurahan Srimulyo berada pada rentang koordinat 1100 26'26' BT sampai 1100 28 BT 70 49'13'' LS sampai 70 52' 34'' LS. Wilayah desa Srimulyo Terletak di Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul, DIY yang berbatasan dengan batas wilayah sebagai berikut:

Batas utara : Desa Tegal Tirto, Kabupaten Sleman dan Desa Jogo Tirto, Kabupaten Sleman;

Batas selatan : Desa Wonolelo, Kabupaten Bantul; Desa Terong, Kabupaten Bantul; dan Desa Semoyo, Kabupaten Gunungkidul;

Batas barat : Desa Sitimulyo, Kabupaten Bantul dan Desa Bawuran, Kabupaten Bantul;

Batas timur : Desa Srimartani, Kabupaten Bantul; Desa Patuk, Kabupaten Gunungkidul; Desa Salam, Kabupaten Gunungkidul dan Desa Semoyo, Kabupaten Gunungkidul.

Berdasarkan data yang diperoleh monografi Desa Srimulyo tahun 2021 jumlah penduduk yang tercatat secara administratif sebanyak 17.756 jiwa dengan pembagian berdasarkan jenis kelamin seperti pada tabel berikut:

Desa Srimulyo memiliki luas wilayah 1.462,33 ha yang secara administratif Pemerintahan terbagi dalam 22 (dua puluh dua) padukuhan dan 119 (seratus sembilan belas) rukun tetangga sebagaimana dapat dilihat dalam Tabel 2.1.

Tabel 2. 1 Luas Pedukuhan di Desa Srimulyo

No	Padukuhan	RT	Luas (ha)	% Luas
1.	Kradenan	4	27,03	1,85
2.	Cikal	4	66,31	4,53
3.	Bintaran Kulon	6	50,94	3,49
4.	Bintaran Wetan	6	37,12	2,54
5.	Bangkel	4	54,06	3,70
6.	Klenggotan	8	35,66	2,44
7.	Payak Cilik	5	42,48	2,90
8.	Payak Tengah	5	42,06	2,88
9.	Payak Wetan	4	16,36	1,12
10.	Onggopatran	4	70,41	4,81
11.	Kabregan	6	32,14	2,20
12.	Sandeyan	8	34,19	2,34
13.	Ngijo	5	50,57	3,46
14.	Jombor	4	93,29	6,38
15.	Duwet Gentong	7	57,09	3,90
16.	Plesedan	6	39,78	2,72
17.	Jolosutro	6	89,83	6,14
18.	Prayan	5	126,71	8,66
19.	Jasem	4	57,52	3,93
20.	Ngelosari	6	142,27	9,73
21.	Kaligatuk	8	247,09	16,90
22.	Pandeyan	4	49,42	3,38
Jumlah		119	1462,33	100,00

Sumber: Data Monografi Desa Tahun 2021

Sebagai sebuah Desa, wilayah ini memiliki luas 1.462,33 Ha dan dibagi menurut penggunaannya seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. 2 Penggunaan Lahan di Desa Srimulyo Tahun 2021

No	Penggunaan Lahan	Tahun 2021	
		Luas (ha)	%
1.	Tanah Sawah (Ha)	361,1526Ha	24,79
2.	Tanah Kering (Ha)	580,7789 Ha	39,87
3.	Tanah Perkebunan (Ha)	132,7465 Ha	9,11
4.	Tanah Fasilitas Umum (Ha)	339,7571 Ha	23,32
5.	Tanah Hutan (Ha)	42,3234 Ha	2,91
	Jumlah	1.456,7585 Ha	100,00

Sumber: Data Monografi Desa Tahun 2021

Penggunaan lahan di Desa Srimulyo masing-masing disetiap padukuhan didominasi oleh lahan pertanian lahan kering dan lahan basah berupa sawah irigasi terdapat di beberapa Padukuhan seperti Jombor, Payak Cilik, Bintaran Wetan didominasi oleh pertanian lahan kering, Pertanian lahan kering terdapat di wilayah Padukuhan Prayan, Payak Tengah, Pandeyan, Ngelosari, Kradenan, Kaligatuk, Kabregan, Jolosutro, Jasem, dan Cikal. Pertanian lahan kering dengan luasan terbesar terdapat di wilayah Padukuhan Kaligatuk yang hampir sebagian wilayahnya berada pada kompleks perbukitan. Komoditas utama pertanian lahan kering di Desa Srimulyo berupa tanaman kacang tanah, bawang merah, tembakau dan sayur-sayuran.

Pertanian lahan basah berupa sawah irigasi tersebar di Padukuhan Klenggotan, Bangkel, Payak Cilik, dan Onggopatran. Sawah irigasi dengan luasan terbesar terdapat di Padukuhan Onggopatran. Komoditas utama sawah irigasi berupa tanaman padi dan jagung. Pola tanam yang diterapkan di sawah irigasi Desa Srimulyo yaitu dengan dua kali tanam padi diselingi dengan cabai, kacang tanah, tembakau dan sayur-sayuran saat musim kemarau. Luasan sawah irigasi yang besar di Desa Srimulyo menjadikan Desa ini memiliki hasil produksi padi dan jagung yang tinggi.

C. Kondisi demografis

Data demografi pada sebuah wilayah Desa, sangat penting bagi Pemerintah Desa, karena dengan data tersebut secara tidak langsung Pemerintah Desa bisa memantau keadaan masyarakat dengan data yang telah tersedia. Analisis kependudukan dapat merujuk pada masyarakat keseluruhan atau kelompok tertentu yang didasarkan pada kriteria seperti jenis kelamin, kelompok umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan.

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. 3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No.	Padukuhan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Kradenan	314	292	606	29,3
2.	Cikal	202	184	386	46,2
3.	Bintaran Kulon	596	608	1.204	14,7
4.	Bintaran Wetan	467	508	975	18,2
5.	Bangkel	210	218	428	41,8
6.	Klenggotan	712	730	1.442	12,3

No.	Padukuhan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Persentase (%)
7.	Payak Cilik	382	427	809	21,9
8.	Payak Tengah	367	372	739	24,0
9.	Payak Wetan	216	228	444	39,9
10.	Onggopatran	329	363	692	25,6
11.	Kabregan	465	494	959	18,5
12.	Sandeyan	567	603	1.170	10,0
13.	Ngijo	343	367	710	25,0
14.	Jombor	359	372	731	24,2
15.	Duwet Gentong	468	476	944	18,8
16.	Plesedan	349	348	697	25,4
17.	Jolosutro	423	427	850	20,8
18.	Prayan	336	328	664	26,7
19.	Jasem	291	312	603	29,4
20.	Ngelosari	407	407	814	21,8
21.	Kaligatuk	676	723	1.399	12,6
22.	Pandeyan	240	250	490	36,2
Jumlah		8.719	9.037	17.756	100

Sumber: Data Monografi Desa Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa penduduk Desa Srimulyo lebih didominasi oleh kaum perempuan yakni sebesar 9.037 jiwa di bandingkan dengan laki-laki namun jumlah tersebut tidak terlalu signifikan karena hanya kurang satu persen dari keseluruhan jumlah penduduk yang ada di Desa ini.

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Tabel 2. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

NO	Usia (Tahun)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0-4	461	486	947	18,7
2.	5-9	561	617	1.178	9,98
3.	10-14	655	663	1.328	13,3
4.	15-19	725	800	1.525	11,6
5.	20-24	520	845	1.365	13,0
6.	25-29	613	719	1.332	13,3
7.	30-34	670	743	1.413	12,5
8.	35-39	604	700	1.304	13,6
9.	40-44	606	634	1.240	14,3
10.	45-49	612	632	1.244	14,2
11.	50-54	612	524	1.136	15,6
12.	55-59	437	422	879	20,2
13.	60-64	390	461	851	20,8
14.	65-69	300	315	615	2,88
15.	70-74	211	438	649	27,3
16.	> 75	383	367	750	23,6
Total		8.360	9.366	17.756	100

Sumber: Data Monografi Desa Tahun 2021

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di Desa Srimulyo paling banyak berusia 15-19 tahun yakni sebanyak 11,6% dan jumlah penduduk yang paling sedikit yakni usia 65-69 tahun yakni sebanyak 2,88%. Dan jika dilihat dari jumlah keseluruhan penduduk berdasarkan usia ini dapat pula disimpulkan bahwa Desa Srimulyo sendiri

terhitung masih banyak memiliki jumlah penduduk yang berusia produktif.

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 2. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO.	Jenjang Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Tidak/Belum Sekolah	3.497	5,07
2.	Belum Tamat SD	1.540	11,5
3.	Tamat SD	2.966	5,31
4.	SLTP	2.512	7,06
5.	SLTA	8.520	2,08
6.	D1/2	325	54,6
7.	D3	138	128,6
8.	D4/S1	906	19,5
9.	S2	50	355,1
10.	S3	2	19,5
Total		17.756	100

Sumber: Data Monografi Desa Tahun 2021

Berdasarkan tabel 2.5 di atas, diketahui bahwa tingkat Pendidikan warga Desa Srimulyo didominasi oleh penduduk yang memiliki tingkat Pendidikan SLTA (SMA)/Sederajat yakni 2,08%, dibandingkan dengan tingkat Pendidikan lainnya. Dan diikuti oleh warga yang tidak/belum sekolah yakni berjumlah 5,07%, dan dari data tersebut dapat kita lihat bahwa sampai saat ini masih banyak masyarakat Desa Srimulyo yang belum dapat mengenyam Pendidikan, sehingga hal tersebut menjadi perhatian khusus dan tugas Pemerintah

Desa serta pihak sekolah untuk dapat menumbuhkan minat belajar khususnya bagi anak-anak usia sekolah akan pentingnya dunia Pendidikan untuk dapat mencapai dan menciptakan masyarakat Srimulyo yang cerdas dan mandiri.

4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Pekerjaan

Tabel 2. 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Mengurus Rumah Tangga	1.548	11,4
2.	Pelajar/Mahasiswa	3.102	5,72
3.	Wirasawasta	1.970	9,01
4.	Karyawan Swasta	1.891	9,38
5.	Belum/Tidak Bekerja	3.175	5,59
6.	Buruh Harian Lepas	2.363	7,51
7.	Petani/Pekebun	450	39,4
8.	Buruh Tani/Perkebunan	1.764	10,0
9.	Lainnya	1.319	13,4
Total		17.756	100

Sumber: Data Monografi Desa Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa penduduk Desa Srimulyo sebagian besar bekerja sebagai buruh harian lepas khususnya di sawah atau kebun milik warga lainnya yakni sebesar 7,51%. Selanjutnya berdasarkan data tersebut, dapat diketahui pula bahwa banyak penduduk juga tidak memiliki pekerjaan ataupun menganggur yakni sebanyak 5,59%, tentu saja hal ini sangat mengkhawatirkan dan membawa masalah yang besar karena jika

dibiarkan berlarut-larut maka akan menimbulkan masalah sosial yakni pencurian, dll, sehingga hal ini menjadi tugas tersendiri bagi pemerintahan Desa Srimulyo untuk dapat mengatasi masalah pengangguran di atas dengan menggerakkan warga melalui pemanfaatan potensi Desa di bidang pertanian misalnya. Selanjutnya terdapat 9,38%, masyarakat Desa Srimulyo juga bekerja sebagai karyawan swasta namun mereka memilih keluar dari Desa untuk bekerja. Dari semua pekerjaan yang ada, ketika di analisis lebih jauh, bahwasannya sebagian besar masyarakat Desa Srimulyo sendiri memilih untuk menggantungkan hidupnya pada bidang pertanian yang menjadi potensi unggulan di desa ini. Hal ini cukup terbukti berdasarkan tabel di atas bahwa banyak masyarakat yang bekerja sebagai buruh harian lepas pada sawah maupun kebun masyarakat yakni sebanyak 10,0% dan juga sebagai petani yakni sebanyak 39,4%, Sehingga jika dijumlahkan, terdapat 49,4% penduduk yang menggantungkan hidup pada bidang pertanian ini. Hal ini cukuplah beralasan karena dilihat dari kondisi wilayah Desa yang sangat cocok untuk pengembangan pada bidang ini.

C. Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya

Berdasarkan hasil wawancara dan serta di ambil dari data RPJM Desa Srimulyo tahun 2021, menunjukkan bahwa kondisi sosial budaya Desa Srimulyo masih berjalan sangat baik. Kehidupan sosial masyarakat yang dilihat dari semangat gotong royong serta kekerabatan masih relatif tinggi. Seperti halnya kerja bakti membangun jalan, rumah serta pada saat musim

panen dan tanam. Selain itu, dibuktikan pula dengan kehidupan antar umat beragama, suku dan golongan juga berjalan dengan baik tanpa ada pertikaian.

Selain itu masyarakat Desa Srimulyo, secara umum tetap memegang adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat dan menjunjung tinggi nilai adat, budaya, dan kearifan lokal di Desa ini. Hal tersebut dibuktikan dengan masih dilaksanakan upacara adat dan kegiatan adat di Desa ini. Seperti pernikahan dengan tata cara adat, haul, merti dusun, ruwahan, nyadran, dan lainnya yang merupakan potensi adat dan budaya kalurahan.

D. Potensi ekonomi

Potensi yang dimiliki oleh Desa Srimulyo ada pada sektor fasilitas jalan, sektor pertanian, sektor kelembagaan, serta sektor geografis lokasi Desa dibandingkan dengan desa terdekat. Desa Srimulyo memiliki jalan dengan berbagai kelas mulai dari Jalan Provinsi, Jalan Kolektor atau jalan yang menghubungkan kotakota antar pusat kegiatan wilayah dan pusat kegiatan lokal atau kawasan-kawasan yang bersekala kecil, hingga jalan kecil tanpa aspal dengan kondisi baik, ditandai dengan mayoritas tutupan jalan berupa aspal serta disertai dengan keberadaan saluran drainase di tepian jalan. Keberadaan lahan milik Desa yang relatif luas dimanfaatkan untuk membuka peluang usaha baru, antara lain pengembangan industri. Saat ini telah mulai dilakukan pembebasan lahan untuk akses masuk ke kawasan yang telah ditunjuk. Industri yang dikembangkan mulai dari jenis garment, mainan, dan meubel. Dalam rencana kedepan, kawasan industri mampu menyerap kurang

lebih 70.000 tenaga kerja. Sektor pertanian Desa Srimulyo juga dapat dikatakan unggul, mengingat luasan penggunaan lahan sebagai lahan pertanian yang terbilang tinggi, mencapai sekitar 50% dari luasan Desa keseluruhan. Luasan lahan pertanian di Desa Srimulyo dapat dikembangkan lebih jauh sehingga pada masa mendatang Desa Srimulyo mampu menjadi Desa Mandiri Pangan, atau bahkan menjadi Desa yang mampu menyuplai kebutuhan pangan Desa-Desa di sekitarnya. Masih dalam aspek penggunaan lahan, Desa Srimulyo selain memiliki potensi pertanian juga memiliki potensi pemanfaatan lahan lain, mengingat masih tersedianya lahan untuk peruntukan tertentu, seperti contohnya peruntukan industri maupun fasilitas penunjang kegiatan pariwisata.

Pariwisata pun menjadi sektor tersendiri yang terbilang potensial di Desa Srimulyo. Dengan keberadaan 7 lokasi wisata dengan atraksi wisata spiritual, atraksi budaya, hingga atraksi wisata bentang alam, maka dengan adanya dukungan pembangunan dan program tersendiri yang tepat dalam konteks pengembangan wisata Desa Srimulyo mampu bersaing dengan daerah-daerah di sekitarnya. Saat ini sedang dikembangkan potensi wisata dari Kali Gawe.

Letak dari Desa Srimulyo juga menghadirkan kelebihan tersendiri karena terletak di antara dua desa yakni Desa Sitimulyo di sebelah barat dan Desa Srimartani di sebelah timur. Letak di antara dua Padukuhan tersebut memiliki arti Desa Srimulyo sebagai desa perantara akses antar kedua desa tersebut. Selain letak yang diapit oleh dua Padukuhan, Desa Srimulyo juga menjadi gerbang langsung menuju Kabupaten Gunungkidul yang sudah dikenal akan

potensi wisata alam andalan di Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga Desa Srimulyo dapat mengambil peluang menyajikan tempat transit atau peristirahatan bagi wisatawan yang hendak menuju Kabupaten Gunungkidul.

E. Sarana Dan Prasarana

1. Sarana Prasaran Umum

Tabel 2. 7 Sarana Prasarana Umum

NO.	Prasarana Umum	Jumlah (Unit)
1.	Olahraga	43
2.	Kesenian/Budaya	17
3.	Balai Pertemuan	1
4.	Sumur Desa	1
5.	Pasar Desa	1
Total		63

Sumber: Buku Monografi Desa Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat kita lihat fasilitas yang cukup memadai guna mendukung roda aktivitas di dalam lingkup Desa Srimulyo, dibutuhkan prasarana dan sarana umum yang tentu mendukung secara langsung. Prasarana dan sarana umum yang terdapat di Desa Srimulyo dikelompokkan menjadi Sarana Olah Raga, Sarana Kesenian atau Budaya, serta Sarana berupa Balai Pertemuan Umum. Ditinjau berdasarkan kondisi fisik dari tiap fasilitas umum tersebut, diketahui kondisinya baik dan aktif dipergunakan untuk kebutuhan terkait.

F. Pemerintah Kalurahan Srimulyo

1 Visi dan Misi Desa

Visi dan misi Desa merupakan suatu hal yang sangat penting bagi sebuah Desa, dimana ini menjadi arah, peta jalan, serta patokan akan cita-cita atau harapan yang akan dicapai pada periode Pemerintahan Desa tersebut. Sehingga adapun visi dan misi Desa Srimulyo seperti yang termuat dalam RPJM Desa Srimulyo dan Website resmi Desa Srimulyo:

a. Visi

“Terciptanya masyarakat Desa Srimulyo Sejahtera Berbasis Budaya Nusantara”

b. Misi

1. Menghijaukan gunung serta menata pemukiman dan potensi sungai untuk diwisatakan dalam wadah Desa wisata.
2. Menjadikan Desa Srimulyo sebagai Desa Terpadu pengembangan kawasan industri dan Desa Wisata.
3. Terwujudnya kemandirian pemerintah Desa, BPD, LKD, dan masyarakat Desa Srimulyo.
4. Terwujudnya kemitraan yang harmonis dan kondusif antar lembagalembaga di Desa Srimulyo
5. Memantapkan sumber pendapatan, kekayaan, dan keuangan Desa Srimulyo

6. Terwujudnya demokratisasi, partisipasi, akuntabilitas dan transparansi dalam penyelenggaraan Pemerintah Desa dengan berlandaskan nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal.
7. Membangun kemitraan global dengan lembaga dan instansi lain demi kemajuan pembangunan wilayah Desa Srimulyo.
8. Memberdayakan potensi dan sumber daya Desa Srimulyo secara maksimal untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.
9. Meningkatnya ketakwaan dan kerukunan hidup beragama serta menumbuhkan budi pekerti yang berkepribadian Bangsa Indonesia.

G. Pembagian Wilayah Desa

Sebagai sebuah Desa yang memiliki luas wilayah yang cukup luas yakni 1.462,33 ha serta penduduk yang lumayan banyak yakni 17.756 orang, maka wilayah Desa Srimulyo pun di bagi ke dalam beberapa Padukuhan serta Rukun Tetangga (RT) seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini:

1. Pembagian wilayah Srimulyo berdasarkan padukuhan serta RT

Tabel 2. 8 Pembagian Wilayah Desa Srimulyo

No	Padukuhan	RT	Luas (ha)	% Luas
1.	Kradenan	4	27,03	1,85
2.	Cikal	4	66,31	4,53
3.	Bintaran Kulon	6	50,94	3,49
4.	Bintaran Wetan	6	37,12	2,54
5.	Bangkel	4	54,06	3,70
6.	Klenggotan	8	35,66	2,44
7.	Payak Cilik	5	42,48	2,90
8.	Payak Tengah	5	42,06	2,88
9.	Payak Wetan	4	16,36	1,12
10.	Onggopatran	4	70,41	4,81
11.	Kabregan	6	32,14	2,20
12.	Sandeyan	8	34,19	2,34
13.	Ngijo	5	50,57	3,46
14.	Jombor	4	93,29	6,38
15.	Duwet Gentong	7	57,09	3,90
16.	Plesedan	6	39,78	2,72
17.	Jolosutro	6	89,83	6,14
18.	Prayan	5	126,71	8,66
19.	Jasem	4	57,52	3,93
20.	Ngelosari	6	142,27	9,73
21.	Kaligatuk	8	247,09	16,90
22.	Pandeyan	4	49,42	3,38
Jumlah		119	1462,33	100,00

Sumber: Data Monografi Desa Tahun 2021

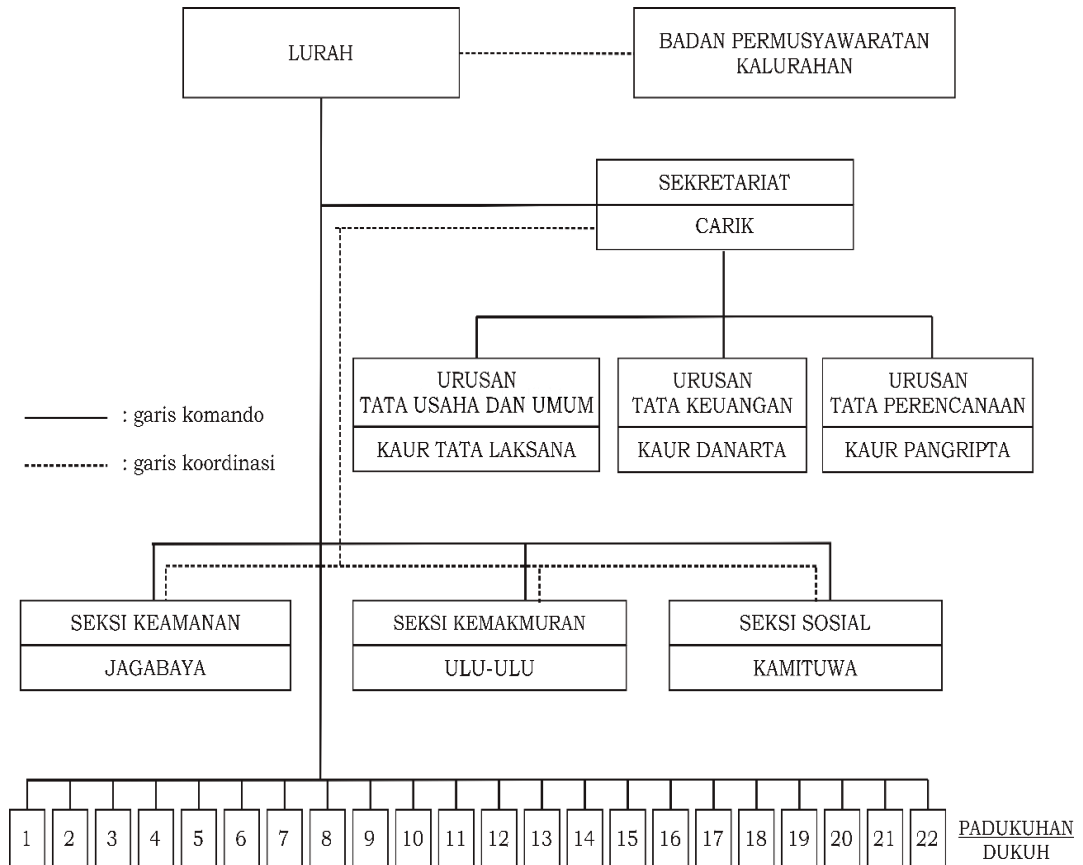
Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa Desa Srimulyo terbagi atas 22 Padukuhan dan dalam Desa terdapat 119 rukun tetangga (RT).

2. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa didalam Pemerintah Desa terdapat tiga kategori kelembagaan.

Struktur organisasi Desa Srimulyo tahun 2021 terdiri dari lurah, carik, 3 (tiga) kepala seksi, 3 (tiga) kepala urusan, 22 (dua puluh dua) dukuh, serta 2 (dua) staf pamong Desa. Untuk membantu tugas-tugas pamong Desa maka telah diangkat 11 (sebelas) staf honorer. Struktur organisasi Kalurahan Srimulyo digambarkan sebagai berikut:

Bagan 2. 1 Struktur Organisasi Kalurahan Srimulyo



Sumber: Data Monografi Desa Tahun 2021

Bagan diatas merupakan bagan Struktur Pemerintah Desa Srimuylo, yang mana melalui bagan tersebut kita bisa mengetahui tentang tugas, fungsi dan hugungan kerja dari semua elemen Pemerintah Desa yang ada di Desa Srimulyo. Dari struktur diatas, menunjukan bahwa Pemerintahan Desa Srimulyo sudah membuat, memiliki serta mengimplementasikan secara baik struktur organisasi Desa berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintah Desa. Dijelaskan bahwa pemerintah Desa adalah Kepala Desa yang dibantu oleh Perangkat Desa.

Selain itu, menurut Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 25 Tahun 2019 Tentang Pedoman Kelembagaan Urusan Keistimewaan Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Dan Desa, dijelaskan bahwa Pamong Desa yang terdiri dari sekretaris, pelaksana teknis, dan pelaksana kewilayahan, berkedudukan sebagai unsur pembantu Lurah.

Desa Srimulyo sendiri memiliki salah satu misi yang sangat baik khususnya dalam pelaksanaan tata kelola Pemerintahan yakni Melaksanakan tata kelola Pemerintah Desa yang baik, profesional, bersih dan berwibawa dengan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat, yang berdasarkan pada demokratisasi, transparansi, penegakan hukum, berkeadilan, kesetaraan gender dan mengutamakan pelayan kepada masyarakat. Untuk mencapai hal ini, peran Pemerintah Desa yang ada ditabel tersebut, menjadi suatu hal yang penting yakni bekerja secara profesional dan melayani dengan sungguh-sungguh sangat dibutuhkan untuk mewujudkan hal tersebut.

H. Kelompok sadar wisata Srimulyo

Peningkatan peran masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan memerlukan berbagai upaya pemberdayaan agar masyarakat berperan lebih aktif dan optimal, serta sekaligus menerima manfaat positif dari kegiatan pembangunan yang dilaksanakan untuk peningkatan kesejahteraan rakyat.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah lembaga yang didirikan warga desa yang anggotanya terdiri dari masyarakat setempat yang memiliki

kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi berkembangnya kepariwisataan di wilayah desa mereka. Kelompok Sadar Wisata merupakan salah satu organisasi yang berbasis masyarakat yang dapat membantu pemerintah dalam melakukan sosialisasi dan implementasi unsur-unsur sapta pesona dalam kegiatan kepariwisataan.

Secara umum fungsi pokdarwis dalam kegiatan kepariwisataan adalah sebagai penggerak sadar wisata dan sapta pesona di lingkungan wilayah, di destinasi wisata dan juga sebagai mitra pemerintah dalam upaya perwujudan dan pengembangan wisata di daerah itu sendiri. Dengan adanya Pokdarwis di setiap daerah diharapkan akan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kepariwisataan dan mengembangkan potensi wisata di daerah tersebut. Selain itu masyarakat juga secara langsung turut serta berperan dalam pengembangan daerah wisata itu sendiri, sehingga masyarakat juga dapat merasakan manfaat dari pengembangan daerah wisata tersebut.

Pokdarwis merupakan kelompok swadaya dan swakarsa yang dalam aktifitas sosialnya berupaya untuk:

1. Meningkatkan pemahaman kepariwisataan
2. Meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan
3. Meningkatkan nilai manfaat kepariwisataan bagi masyarakat
4. Mensukseskan pembangunan kepariwisataan.

Tercatat dalam profil Desa Srimulyo pada tahun 2014, Desa Srimulyo hanya memiliki 7 potensi wisata, namun pada awal tahun 2018 Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Desa Srimulyo atau dengan nama Pokdarwis Gerbang Madu sukses melahirkan beberapa objek wisata yang memikat di Srimulyo dengan dengan jumlah kurang lebih terdapat 19 destinasi wisata.

Semangat masyarakat untuk mengelola pariwisata adalah semangat bergotong royong untuk merintis desa wisata demi memajukan desa. Pengurus Pokdarwis merangkul para pemuda desa untuk secara mandiri membuat beberapa media promosi berupa: video profil desa, papan penunjuk arah menuju lokasi agar memudahkan wisatawan yang akan berkunjung. Maksud dan tujuan pembentukan Pokdarwis yaitu mengembangkan kelompok masyarakat yang berperan sebagai motivator, penggerak, serta komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat di sekitar destinasi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata agar berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi perkembangan kepariwisataan, serta memiliki kesadaran akan peluang dan nilai manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Secara umum fungsi Pokdarwis dalam kegiatan kepariwisataan adalah sebagai berikut :

1. Sebagai penggerak sadar wisata dan sapta pesona di lingkungan wilayah di destinasi wisata

2. Sebagai mitra pemerintah dan pemerintah daerah (Kabupaten / Kota) dalam upaya perwujudan dan pengembangan sadar wisata di daerah.

Keanggotaan Pokdarwis :

1. Bersifat sukarela
2. Memiliki dedikasi dan komitmen dalam pengembangan kepariwisataan
3. Masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar lokasi daya tarik wisata dan memiliki kepedulian terhadap pariwisata.
4. Mempunyai mata pencaharian atau pekerjaan yang berkaitan dengan penyediaan barang atau jasa bagi kebutuhan wisatawan, baik langsung maupun tidak langsung
5. Jumlah anggota setiap Pokdarwis minimal 15 orang

I. Objek Wisata Kalurahan Srimulyo

Oleh karena letak geografis yang sangat strategis maka masyarakat banyak berkreasi untuk memanfaatkan alam setempat untuk dijadikan destinasi wisata. Hingga kini tercatat ada 19 destinasi wisata di Kalurahan Srimulyo dengan berbagai bentuk wisata yakni, wisata sungai, wisata bukit dan wisata budaya.

a. Wisata Sungai

1. Pasar Kebon Empring

Pasar Kebon Empring berada di Dusun Bintaran Wetan, lokasi ini tepat berada di bantaran Sungai Gawe. Pasar Kebon Empring memang bertemakan pasar dengan perpaduan panorama alam yang sangat eksotis di bantaran sungai. Saat ini pengelola bekerja sama dengan 30 pelapak yang memiliki berbagai varian makanan tradisional yang berbeda. Para pelapak mayoritas adalah ibu-ibu muda asli dari Dusun Bintaran Wetan, hal ini bertujuan untuk memberdayakan SDM yang ada serta mengangkat dan memperbaiki ekonomi masyarakat Bintaran Wetan.

2. Gerbang Banyu Langit

Objek wisata ini berada di Dusun Bintaran Kulon. taman ini menyuguhkan sesuatu yang berbeda dari tempat wisata sungai yang ada di Srimulyo. ada beberapa bangunan fasilitas penunjang wisata seperti pendopo, mck, lapangan untuk kegiatan, stand untuk pelapak, dan gardu pandang yang menjadi icon utama di tempat ini. Hampir 80% semua bangunann di tempat ini terbuat berbahankan bambu. Wisata ini juga tepat berada di sebelah sungai. Kegiatan yang rutin dilakukan oleh masyarakat sekitar wisata ini adalah senam dan memancing, selain itu ada juga festival budaya yang digelar

masyarakat Bintaran di tempat ini adalah *gebrek nyadranan*. Jika kita berada di tempat ini, pastinya kita tidak bisa menghabiskan waktu hanya sebentar, karena di tempat ini cukup teduh, sejuk, dan memiliki banyak aktifitas wisatawan yang tentunya tidak membuat kita bosan.

3. Batu Kapal

Tempat wisata ini berlokasi tepat di Klenggotan RT 01. Taman Wisata Batu Kapal merupakan destinasi yang menawarkan pemandangan aliran air Sungai Opak, formasi bebatuan di tengah sungai, tebing yang kokoh dan kesejukan cuaca khas pedesaan dengan rumpun bambu yang rindang. Tak hanya itu, pengunjung juga dapat mengikuti susur sungai sepanjang 500 meter, dan memancing.

4. Taman Tempura Cikal

Berawal dari komunitas pecinta alam yang ada di dusun Cikal yang terdiri dari puluhan pemuda dusun setempat yang ingin mewujudkan restorasi sungai. Saat itu kondisi sungai tercemar oleh sampah yang dibuang oleh warga. Komunitas ini secara rutin melakukan pembersihan sampah seminggu sekali. Seiring berjalannya waktu kegiatan ini menarik perhatian warga setempat sehingga tercetuslah ide untuk membuat tempat wisata. Wisata ini dibuatkan konsep berupa taman dan wahana permainan air yang ramah untuk keluarga. Selain itu

ada event yang diadakan di tempat ini diantaranya yaitu senam masal, pasar piknik, dan study banding.

5. Taman Nggirli

Taman Nggirli merupakan taman yang berada di samping Sungai Gawe, yang terletak di dusun Bintaran Wetan. Pengelola tempat wisata ini sepenuhnya digerakan oleh masyarakat dan karangtaruna dusun setempat. Konsep wisata ini lebih difokuskan dikegiatan perkemahan dan outbond karena memiliki karakteristik lahan yang rata.

6. Teratai Biru Kali Opak

Teratai Biru Kali Opak merupakan destinasi wisata yang digagas oleh warga sekitar karena potensi alamnya yang menarik. Wisata ini terletak di Pedukuhan Klenggotan, dengan menyuguhkan suasana aliran sungai yang sejuk dan tenang.

b. Wisata Bukit

1. Bukit Bintang Hargodumilah

Bukit Bintang Hargodumilah Terletak di Dusun Plesedan yang saat ini menjadi primadona pengunjung yang hendak melihat keindahan gemerlapnya lampu kota Yogyakarta di malam hari. Selain itu ada juga warung-warung kuliner dan beberapa penginapan yang sudah dibangun di kawasan ini. Untuk pengelolaan kawasan ini sudah dibentuk dan dikelola oleh kelompok paguyuban pedagang.

2. Watu Amben

Watu Amben berasal dari nama salah satu batu yang ada di kawasan tersebut. Tempat wisata ini dikelola oleh lingkungan disalah satu RT dimana tempat ini berada dengan sistem pengelolaan yang berbasis lingkungan dan diketuai oleh ketua RT dan wakil ketua Karang Taruna Dusun. Kawasan ini di beri nama Kampung Sunset Watu Amben karena di kawasan ini menyuguhkan indahnya sunset dan alam yang membentang dengan panorama sebagian wilayah kota Yogyakarta.

3. Gunung Wangi Bangkel

Gunung Wangi Bangkel terletak di dusun Bangkel. Daya tarik yang ditawarkan oleh wisata perbukitan ini adalah sebagai lokasi menikmati matahari terbenam, lampu-lampu kota pada malam hari, dan lokasi berkemah, serta taman bunga matahari.

4. Bukit Tinatar

Bukit Tinatar adalah wisata panorama alam yang terletak di Dusun Jolosutro. Bukit ini memiliki ketinggian yang mudah dijangkau sehingga sangat cocok untuk pemula yang ingin berlatih mendaki. Kawasan perbukitan ini dirintis dan dikembangkan dengan konsep bumi perkemahan dan view. Kegiatan wisatawan disini antara lain camping, gathring, wisata kuliner, dan sajian akustik oleh musisi lokal.

5. Bukit Tompak

Bukit Tompak adalah tempat wisata panorama alam yang berada di dusun Ngelosari. Destinasi wisata ini memiliki keunikan yaitu jembatan diatas bukit yang tersusun dari rangkaian gelondongan kayu, tangga yang tersusun dari hasil pahatan bebatuan dan juga gazebo. Dari ketinggian bukit ini, pemandangan mata kita benar-benar akan dimanjakan dengan indahnya panorama alam.

6. Puncak Bucu

Puncak Bucu merupakan tempat wisata panorama alam yang terletak di Dusun Kaligetuk. Tempat wisata ini menawarkan keunggulan pemandangan kota Jogjakarta, sebelah barat kita bisa melihat Gunung Sumbing, dan sebelah timur terlihat pula Gunung Merapi. Selain itu terdapat gardu pandang untuk melihat pemandangan sunset dan kota Jogjakarta.

c. Wisata Budaya

1. Goa Song Kamal dan Sumur Bandung

Goa Song Kamal dan Sumur Bandung merupakan objek wisata yang terletak dalam satu kawasan. menurut cerita yang beredar di masyarakat setempat, konon kabarnya Goa Song Kamal merupakan tempat persinggahan sekaligus persembunyian Pangeran Diponegoro saat perang Gerilya melawan penjajahan

Belanda. Mnasih dalam kawasan dengan Goa Song Kamal, ada satu lagi objek wisata yang menarik yaitu Sumur Bandung yang menyimpan benda artefak. Artefak yang di temukan berupa tiga buah batu berbentuk lumpang, dan sebuah pipisan (alat untuk menggiling jamu).

2. Mata Air Hargolawu

Mata Air Hargolawu biasa di sebut Golawu. Nama Golawu berasal dari kata Go yang berarti kubangan, dan Lawu adalah Sunan Lawu. Masyarakat sekitar menyakini bahwa mata Air Hargolawu adalah salah satu Petilasan Brawijaya V, Sunan Kalijaga, dan Sunan Geseng.

3. Watu Wayang

Watu Wayang berada di Dusun Duwed Gentong, kondisi di sini berupa bebatuan dengan corak puluhan tokoh pewayang yang terpahat di batu-batu besar. Konon bebatuan ini terpahat seiring dengan perjalanan Sunan Geseng dan Sunan Kalijaga yang diyakini sempat mampir di dusun ini dalam perjalanannya menyebarkan syiar agama Islam.

4. Sendang Widodaren

Dahulu kala Sendang Widodaren digunakan untuk mandi oleh bidadari. Konon ada salah satu dari bidadari tersebut selendangnya diambil oleh Jaka Tarub menyebabkan bidadari tersebut tidak bisa kembali ke kayangan. Seiring berjalannya

waktu bidadari tersebut menemukan selendangnya dan kembali ke khayangan dan menjadi bidadari seutuhnya. Pada akhirnya bidadari tersebut diutus menjadi penguasa laut yang bernama Kanjeng Ayu Ratu Kidul.

Saat perjalanan menuju Sendang Widodaren pengunjung akan takjub dengan hamparan sawah hijau yang menyejukan mata.

5. Makam Sunan Geseng

Makam Sunan Geseng terletak di dusun Pandeyan. Setiap tahunnya di makam ini ada perayaan Rasulan Kring Jolosutro dari warga setempat untuk menghormati Sunan Geseng. Makam Sunan Geseng dibuka untuk wisata religi, makam ini masih tradisional dengan nisan dan seluruh atasan makam dibaluti kain kafan putih.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti mengenai relasi pemerintah desa dengan pengelola objek wisata di Kalurahan Srimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa relasi atau bentuk kerja sama antara pemerintah desa dengan pengelola objek wisata masih sangat minim, karena dalam pembangunan sektor wisata yang ada di Kalurahan Srimulyo sendiri pokdarwis dan sebagian masyarakat memilih untuk mengelolah sendiri tanpa adanya campur tangan dari pemerintah desa, namun adapun sebagian tempat yang memang di fasilitasi oleh desa berupa jalan dan evaluasi pariwisata oleh pemerintah desa. Sesuai dengan focus penelitian yang diteliti yaitu;

- 1) Tujuan pengelolaan objek wisata di Kalurahan Srimulyo, dalam hal ini, tujuan adanya objek wisata itu sendiri sangat membantu masyarakat, yakni meningkatkan perekonomian masyarakat dan juga menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. namun relasi antara pemerintah desa dengan pengelola objek wisata yang ada di Kalurahan Srimulyo belum tidak ada. Karena pemerintah tidak ada hubungan sama skali dalam pengelolaan objek wisata yang ada di Kalurahan Srimulyo.

2) Tugas mengelola seluruh objek wisata yang ada di Kalurahan Srimulyo. Dalam hal ini tugas yang di laksanakan hanya antara Pokdarwis Srimulyo dan masyarakat Srimulyo, untuk pemerintah desa dalam hal melaksanakan tugasnya belum bisa dikatakan menjalankan tugasnya dengan baik.

B. Saran

1. Bagi pemerintah desa diharapkan lebih memperhatikan potensi yang ada di Kalurahan Srimulyo dan memfasilitasi beberapa sektor wisata yang terbengkalai dan dibangun dengan sebaik mungkin karena beberapa wisata yang ada di Kalurahan Srimulyo yang belum di tata dengan baik. Dan untuk objek wisata yang sudah di bangun lebih memperhatikan perkembangan dan memfasilitasi agar di kelola dengan baik.
2. Bagi Pokdarwis di Kaluraham Srimulyo lebih memperhatikan perkembangan objek wisata agar tidak membosankan bagi para pengunjung, dan terus mengembangkan sektor wisata menjadi lebih menarik mungkin. Tetap dijaga kerja samanya bersama warga maupun dengan pemerintah desa, dan membantu mengembangkan beberapa objek wisata yang sudah mulai tidak di urus dengan baik.
3. Bagi masyarakat Kalurahan Srimulyo, terus di jaga kerja samanya dalam mengembangkan sektor wisata yang ada agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, membenahi lagi beberapa tempat wisata yang sudah mulai rusak dan tidak terurus dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahyuni, R., & Maulidiah, S. (2015). *Pemerintahan Desa*. Yogyakarta: Nusa Media.
- Dewa Gde sRudy dan I Dewa Ayu Dwi Mayasari. (2019). Prinsip-Prinsip Kepariwisata dan Hak Prioritas Masyarakat dalam Pengelolaan Pariwisata berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. Bali:Universitas Udayan.
- Erisa Kurniananda. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Gamplong di Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta:APMD.
- Tri Wardani, (2019). Pembinaan Kelompok Sadar Wisata Dieng Pandawa oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banjarnegara. Yogyakarta:APMD.
- Putri Lestari, (2021). Peran dan strategi pemerintah desa dalam pengembangan potensi wisata di desa Soro, Yogyakarta: APMD.
- Zuhaqiqi, (2020). Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat, Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Bintarto, R. (2011). Interaksi Desa-Kota. Yogyakarta : Ghalia Indonesia.
- Sutomo, H. B. (2002). Pengantar Penelitian Kualitatif. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Moleong Lexi, J.(2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Zuchri Abdussamad. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Makasar:CV Syakir Media Press
- Nasir, M. (2005). Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Peraturan perundangan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2014: Tentang Desa.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009: tentang kepariwisataan.

Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia No. 3 Tahun 2018: tentang Petunjuk Pengelolaan Operasional dan Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata

Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 2 tahun 2020 tentang Pedoman Pemerintah Kalurahan.

Sumber Jurnal

Akbar, M. F., Suprpto, S., & Surati. (2018). Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Jatimulyo Kabupaten Boalema. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 135-142.

Ariadi, A. (2019). Perencanaan Pembangunan Desa. *Meraja Journal*, 137-147.

Batubara, B. M., Hadawiya, R., & Muda, I. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa. *Jurnal Struktur Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 192-200.

Francisco, S. (2015). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Marunsu Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang. *Governance Jurnal S1 Ilmu Pemerintahan*, 1-13.

Hadawiya,, Rafi'atul; Muda, Indra; Batubara, Beby Masitho. (2021, September 11). Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa. *Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*:

Herman. (2019). Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa. *Growth Jurnal Ilmu Ekonomi pembangunan*, 75-98.

Irawan, R., Mersa, S., & Mulyono, J. (2015). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Fisik Desa Negara Nabung Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, 43-50.

Tahoni, H., Kolne, Y., & Usboko, I. (2018). Partisipasi Masyarakat di Desa Subun Kecamatan Insana Barat Kabupaten Timur. *Jurnal Poros Politik*, 35-37.

- Tanjung, J. (2017). Upaya Pemerintah Desa dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat Guna Meningkatkan Pembangunan di Desa Sungai Malib. *Jurnal Pekan*, 103-120.
- Wiguna, Y. T., Dewi, R., & Angelia, N. (2019). Peran Badan Permusyawaratan Desa dalam Perencanaan Pembangunan Desa. *Perspektif*, 41-52.
- Yazid, A. P., Yuliani, D., & Sundari, I. P. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia di Desa Sukahurip Kecamatan Sukada Kabupaten Lampung Timur dalam Pembangunan. *Jurnal Moderat*, 251-261.
- Ariadi A. (2019). Perencanaan Pembangunan Desa. *Meraja Jurnal*, 137-147.
- Besti Kusumawati, & Tri Nugroho, (2020) Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Desa Wisata Gerbang Banyu Langit di Kalurahan Srimulyo Kapanewon Piyungan Kabupaten Bantul, *jurnal Sosial dan Pemerintahan*, 90-93.
- Jainudin Abdullah, Hasmawati, & Rosita, (2021). Peran Pemerintah Desa dalam Memperkuat Interaksi Sosial pada Pemerintah Desa Kuntum Mekar Halmahera Utara, *Jurnal Geocivic*, 49-53.
- Francisco, S. (2015). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Marunsu Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang. *Governance Jurnal S1 Ilmu Pemerintahan* , 1-13.
- Yazid, A. P., Yuliani, D., & Sundari, I. P. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia di Desa Sukahurip Kecamatan Sukada Kabupaten Lampung Timur dalam Pembangunan. *Jurnal Moderat* , 251-261.
- Jmmy R. Mocodompis, (2015). Pola Interaksi Sosial Masyarakat Dalam Menunjang Pelaksanaan Pemerintah Desa, [Http://www.Neliti.com](http://www.Neliti.com). 8-11.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

A. Pertanyaan untuk Kepala Desa

1. Tujuan apa yang mendasari pembangunan objek wisata yang ada di Kalurahan Srimulyo?
2. Bagaimana peran Pemerintah Desa dalam pengelolaan objek wisata di Kalurahan Srimulyo?
3. Program apa saja yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dalam pengelolaan objek wisata di Kalurahan Srimulyo?
4. Bagaimana bentuk interaksi pemerintah desa dengan pengelola objek wisata di Kalurahan Srimulyo, Kapanewon Piyungan.
5. Apakah dalam pengelolaan wisata ini aparat desa turut serta berperan aktif atau tidak?,
6. Bagaimana strategi yang dilakukan pemerintah desa dalam turut serta membangun objek wisata di desa Srimulyo tersebut ?
7. Apakah dengan adanya destinasi objek wisata di Kalurahan Srimulyo ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat?
8. Apakah ada kendala atau konflik yang terjadi dalam pengelolaan objek wisata di Desa Srimulyo ini?
9. Bagaimana cara anda menangani kendala atau konflik yang terjadi ?
10. Apakah masyarakat ikut serta dan berperan aktif dalam pengelolaan objek wisata ini?

B. Pertanyaan Untuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Srimulyo

1. Bagaimana awal proses atau sejarah pembentukan dan pengelolaan objek wisata yang ada di Desa Srimulyo?
2. Bagaimana perkembangan objek wisata di desa Srimulyo setiap tahunnya?
3. Siapa saja yang terlibat dalam pengelolaan objek wisata di Desa Srimulyo?
4. Bagaimana cara anda mempromosikan setiap objek wisata yang ada di Kalurahan Srimulyo ini?
5. Apakah ada bentuk kerjasama antara pemerintah desa dengan pengelola objek wisata ini?
6. Apakah ada pembenahan atau perbaikan setiap tahunnya di setiap objek wisata yang ada di Desa Srimulyo ini?
7. Apa strategi yang dilakukan oleh Pokdarwis desa Srimulyo sehingga objek wisata di desa Srimulyo berkembang dari sebelumnya?.
8. Apa kendala yang anda temukan dalam pengelolaan sektor wisata ini?
9. Bagaimana anda menyikapi/menyelesaikan kendala yang dialami?
10. Apa harapan anda untuk pengembangan objek wisata yang ada di Kalurahan Srimulyo ini.

C. Pertanyaan Untuk Warga Masyarakat Tentang Pengelolaan Objek Wisata

1. Bagaimana tanggapan anda terhadap adanya objek wisata di Kalurahan Srimulyo ini?
2. Apakah bapak/ibu merasakan manfaat dengan adanya objek wisata yang ada di Kalurahan Srimulyo ini?

Dokumentasi Wawancara



Dokumentasi Wawancara Bersama Bapak Nurjayanto Sebagai Sekretaris Desa Srimulyo



Dokumentasi Wawancara Dengan Bapak Sugeng Widoyo Sebagai Kaur Tata Laksana Desa Srimulyo



Dokumentasi Bersama Bapak Hidayat Faisal Sebagai Ketua Pokdarwis Desa Srimulyo



Dokumentasi wawancara bersama Bapak Samsi, sebagai anggota Pokdarwis

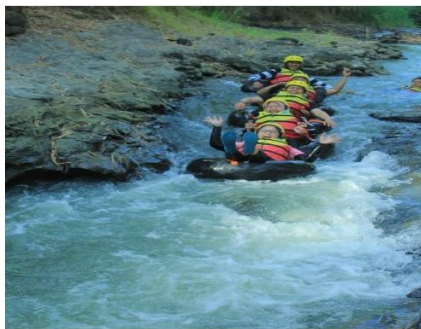


Dokumentasi Wawancara Bersama Ibu Dimiyati

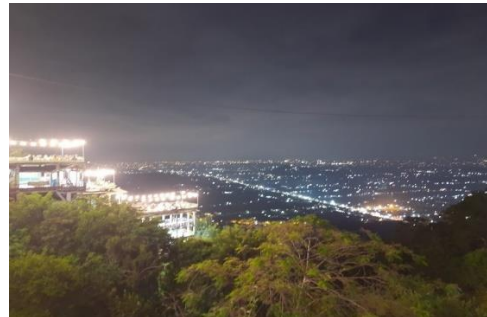


Dokumentasi Wawancara Bersama Bapak Supardi

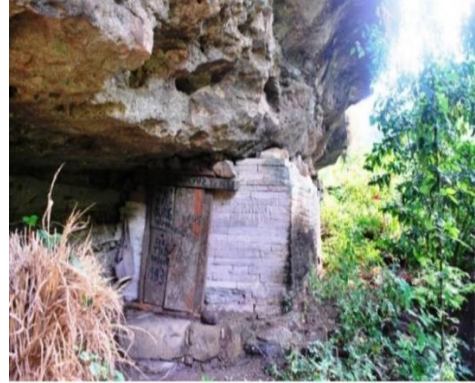
Dokumentasi Objek Wisata Di Kaluraan Srimulyo



Objek Wisata Sungai Di Kaluraan Srimulyo



Objek Wisata Bukit Di Kalurahan Srimulyo



Wisata Budaya Di Kalurahan Srimulyo



SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
STATUS TERAKREDITASI A (SK BAN-PT No. 3295/SK/BAN-PT/AK-PPJ/S/V/2020)

Alamat : Jl. Timoho No 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989 - Yogyakarta 55225

Nomor : 020/PEM/J/III/2023

Hal : *Penunjukan Dosen*
Pembimbingan Skripsi

K e p a d a :

Utami Sulistiana, S.P.,M.P

Dosen Prodi Ilmu Pemerintahan STPMD "APMD"

di Yogyakarta.

Sehubungan dengan pembimbingan Skripsi, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi Dosen Pembimbing mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	: Scolastika Ari
No. Mahasiswa	: 16520233
Program Studi	: Ilmu Pemerintahan
Tanggal Acc Judul	: 7 Oktober 2022
Judul Proposal	: Interaksi Pemerintah Desa dengan Pengelola Objek Wisata di Kalurahan Srimulyo, Kapanewon Piyungan

Demikian, atas kesediaannya diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 14 Maret 2023

Ketua Program Studi



Dr. Rijel Samaloisa



**YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B**

• PRODI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM DIPLOMA TIGA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI A
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM MAGISTER, TERAKREDITASI B

Alamat : Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : www.apmd.ac.id , e-mail : info@apmd.ac.id

Nomor : 406/1/U/2023
Hal : Permohonan ijin penelitian

Kepada Yth :
Lurah Srimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul
Di Tempat

Dengan hormat,
Bersama ini kami beritahukan dengan hormat bahwa Mahasiswa Program Sarjana (S1) Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta yang namanya tersebut dibawah ini akan mengadakan penelitian lapangan pada tanggal 19 Mei 2023. Penelitian tersebut oleh Mahasiswa yang bersangkutan digunakan dalam rangka penyusunan Skripsi di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”.

Adapun nama Mahasiswa dan judul Penelitian adalah :

Nama : Scolastika Ari
No Mhs : 16520233
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Judul Skripsi : Interaksi Pemerintah Desa dengan Pengelola Objek Wisata di Kalurahan Srimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Tempat : Kalurahan Srimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Dosen Pembimbing : Utami Sulistiana, S.P., M.P.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mohon berkenan untuk memberikan izin serta bantuan fasilitas seperlunya guna memungkinkan dan memudahkan pelaksanaan penelitian tersebut.

Atas perhatian dan bantuannya, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 15 Mei 2023



Ketua

Dr. Sutopo Eko Yunanto

NIP. 170 230 190



**YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B**

• PROGRAM STUDI PEMBAHANGUNAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM DIPLOMA TIGA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI PEMBAHANGUNAN SEKOLAH, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI A
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM MAGISTER, TERAKREDITASI B

Alamat : Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225. Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989. website : www.apmd.ac.id ; e-mail : info@apmd.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor :231/I/T/2023

Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta memberikan tugas kepada:

Nama : Scolastika Ari
Nomor Mahasiswa : 16520233
Program Studi : Ilmu Pemerintahan.
Jenjang : Sarjana (S-1).
Keperluan : Melaksanakan Penelitian.
a. Tempat : Kalurahan Srimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
b. Sasaran : Interaksi Pemerintah Desa dengan Pengelola Objek Wisata di Kalurahan Srimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
c. Waktu : 18 Mei 2023

Mohon yang bersangkutan diberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 15 Mei 2023
Ketua

Dr. Sutopo Eko Yunanto
NIY. 170 230 190

PERHATIAN :

Setelah selesai melaksanakan penelitian, mohon surat tugas ini diserahkan kepada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

MENGETAHUI :

Kepala Desa/Kepala Kelurahan/Pejabat Instansi tempat penelitian bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian.